

## Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 87 Palembang

Alda Maya Sari<sup>1</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Adrianus Dedy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Email : [aldamayasaki96@gmail.com](mailto:aldamayasaki96@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 87 Palembang dan dapat diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, Variabel Bebas (X) : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* , Variabel Terikat (Y) : Hasil belajar siswa, jenis eksperimen yang digunakan adalah *Posttestonly Control Group Design*. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Rancangan *Posttestonly Control Group Design* yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Tes, Dokumentasi berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan yang tidak diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kemampuan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada siswa yang tidak mendapatkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} < 0,000 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* layak untuk di gunakan dalam pembelajaran dan memberi pengaruh yang signifikan.

**Kata Kunci** : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

### Abstract

This study aims to determine the effect of problem-based learning models on social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 87 Palembang and is expected to increase knowledge about social studies learning by using problem-based learning models. This research is an experimental research. This type of research is quantitative. In this study, there are two variables, namely, the independent variable (X): Problem Based Learning Learning Model, Bound Variable (Y): Student learning outcomes, the type of experiment used is Posttest-only Control Group Design. This design has a control group, it cannot function fully to control external variables that affect the implementation of the experiment. The Posttest-only Control Group Design used in this research is data collection, namely Observation, Test, Documentation based on research results, there are differences in social studies learning outcomes between students with Problem Based Learning learning models and those who are not given Problem Based Learning learning models. Problem Based Learning learning model is better than students who do not get Problem Based Learning learning model. Based on the results of hypothesis testing obtained  $t_{count} < 0.000 < 0.05$  so it can be concluded that  $H_a$  is accepted. So, it can be said that the use of Problem Based Learning Learning Model is feasible to use in learning and has a significant influence.

**Keywords**: Effect of Problem Based Learning Model article.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya di masyarakat, bangsa, dan negara. Sujana (2019, p.29) mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dan sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik. Artinya, pendidikan merupakan proses pembelajaran interaksi antar individu baik pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya, dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah tempat terjadinya proses pembelajaran misalnya pendidikan formal, yaitu di sekolah serta interaksi dengan seluruh warga sekolah sebagai bagian dari lingkungan Pendidikan. Salah satunya adalah Pendidikan di Sekolah Dasar.

Menurut Rusman (2017, p.85) pembelajaran adalah upaya sistematis yang sengaja menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Tujuan dari pembelajaran bagi pendidik ialah agar memperoleh hasil 2 yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran, faktor yang berperan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran menurut Asa (2019, p.61), yakni: faktor pertama yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, pendidik harus memiliki kecakapan dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam suatu perencanaan. Faktor kedua adalah aktivitas peserta didik, aktivitas yang dimaksud ialah mendengarkan, menulis, diskusi, dan lain-lain. Faktor yang ketiga yaitu strategi pendidik dalam mengajar agar terciptanya suasana belajar yang kondusif guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Faktor yang keempat yaitu perangkat pembelajaran, dengan adanya perangkat pembelajaran agar memberikan kemudahan bagi peserta didik. Perangkat pembelajaran yang harus dimiliki seorang pendidik adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program Tahunan (prota), Program Semester (prosem), model pembelajaran, dan lain-lain.

Sebagai salah satu mata pelajaran pokok di SD, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD diharapkan mampu memberi bekal kepada peserta didik agar mampu memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari. Bektu Ariyani, et.al (2021, p.353) mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS mengajarkan tentang kehidupan bermasyarakat serta bagaimana cara bersosialisasi di lingkungan. Hal ini berarti pembelajaran IPS sangat perlu diberikan kepada semua peserta didik, khususnya di SD untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, sistematis, analitis, kritis, kreatif, serta kemampuan bersosialisasi. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi suatu permasalahan.

Materi persatuan dan kesatuan masyarakat terdapat di dalam buku tematik pada mata pelajaran IPS kelas V tepatnya pada tema 5 subtema 3 pembelajaran ke 3 menjelaskan tentang pentingnya persatuan dan kesatuan masyarakat yang berbeda latar belakang sosial dan budayanya. Masyarakat Indonesia terkenal dengan budaya gotong royong dan tepo seliro yang merupakan penerapan nilai-nilai saling membantu, peduli, dan saling menghormati sesama anggota masyarakat. Contoh dari persatuan dan kesatuan masyarakat seperti kerja bakti membersihkan sungai, gotong royong membangun rumah, dan mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Fatima, S.Pd selaku guru kelas V SDN 87 Palembang pada hari Kamis, 20 Januari 2022, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan sistem *shift* atau belajar secara bergantian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, sehingga setiap peserta didik hanya 3 (tiga) kali belajar di sekolah dalam satu minggu, selebihnya pembelajaran masih dilakukan di rumah, karena peserta didik saling bergantian belajar di sekolah. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif dimuat pelajaran IPS materi persatuan dan kesatuan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari nilai-nilai harian siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dari 32

siswa yang ada di kelas V hanya 21 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai 75-85 dan 9 siswa yang nilainya masih rendah dan di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Indikator-indikator masalahnya adalah kurangnya minat siswa terhadap pelajaran IPS, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa tentang materi persatuan dan kesatuan masyarakat, serta kurangnya model pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS di SDN 87 Palembang tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni kurangnya konsentrasi belajar siswa, dan rasa percaya diri siswa yang kurang. Peneliti juga menemukan bahwa sistem pembelajaran kurang menggunakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas-aktivitas pikiran, membangkitkan semangat, dan menarik perhatian, sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi adanya variasi dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik agar lebih menyukai pelajaran IPS dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Untuk mendukung peserta didik agar lebih memahami pelajaran IPS materi persatuan dan kesatuan masyarakat, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. Menurut Herminarto Sofyan (2017, p.48) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan. Artinya, model pembelajaran *Problem Based Learning* akan membuat peserta didik akan lebih aktif dan dapat berfikir kritis untuk memecahkan masalah sesuai dengan lingkungan dan pengalamannya. Peserta didik di kelas V berada pada tahap operasional konkret, sehingga pada tahap ini peserta didik perlu dibimbing dengan sesuatu yang nyata, dengan maksud agar peserta didik menjadi lebih tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan serta lebih mudah untuk memahaminya. Hal yang membuat menarik pada model *Problem Based Learning* ialah siswa akan lebih aktif dalam menyelesaikan masalah

Beberapa permasalahan yang serupa telah dibuktikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* oleh Setyawati, Kristin, dan Anugraheni (2019), dimana hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan presentase nilai rata-rata siswa dari siklus ke siklus. Yang berarti penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Anugraheni (2020), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata hasil *pre-test* berpresentase sebesar 62,86%, setelah diberikan perlakuan dengan model PBL rata-rata hasil *post-test* mengalami peningkatan menjadi 74,83%. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Acesta (2017) dari penelitiannya menunjukkan hasil nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yang semula 53,11% meningkat pada *post-test* menjadi 79,85%, dengan hasil tersebut yang memberikan arti bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 87 Palembang.**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa materi persatuan dan kesatuan masyarakat kelas V SDN 87 Palembang.

Adapun penelitian-penelitian relevan yang mendukung penelitian ini adalah peneliti yang dilakukan oleh:

Setyawati, Kristin, dan Anugraheni (2019) Dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar

Siswa Kelas 2 SD". Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 69% pada kriteria aktif dan 19% pada kriteria sangat aktif dan 88% dalam kriteria sangat aktif. Sedangkan hasil belajar siswa pada masa pra siklus 31% siklus 1 69% dan siklus II 94% jadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 dan II sebesar 36%. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2. Adapun persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ini, persamaannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, perbedaannya tempat, kelas, waktu yang diteliti, dan hasil belajar.

Wahyuni dan Anugraheni (2020) Dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Tematik". Dapat disimpulkan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata hasil *pre-test* mendapatkan persentase sebesar 62,86%, lalu setelah diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* rata-rata hasil *post-test* mengalami peningkatan menjadi 74,83%. Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti ini, persamaannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, perbedaannya adalah tempat, waktu, dan terhadap kemampuan berfikir kritis, sedangkan peneliti ini terhadap hasil belajar IPS siswa.

Rahmadani dan Acesa (2017) Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa". Dari penelitiannya menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yang semula 53,11% meningkat pada *post-test* menjadi 79,85%, sedangkan rata-rata nilai *pre-test* pada kelas kontrol adalah 49,6% dan pada *post-test* menjadi 59,4% dengan hasil tersebut yang memberikan arti bahwa model *problem based learning* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa., persamaannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan perbedaannya tempat, waktu penelitian, dan peneliti terdahulu terhadap pemahaman konsep siswa, sementara peneliti ini terhadap hasil belajar IPS siswa.

## **METODE**

Metode eksperimen yang digunakan oleh peneliti adalah metode *quasi eksperimental design*. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only-control grup design* pada desain ini peneliti hanya membandingkan hasil *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. variabel dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (X) dan Variabel Terikat (Y) Variabel bebas (X) adalah variabel-variabel yang bersifat mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Maka variabel terikat pada penelitian ini yaitu Hasil Belajar IPS materi persatuan dan kesatuan masyarakat.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 3 (tiga) kelas yaitu kelas VA terdiri dari 32 siswa diantaranya 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, VB terdiri dari 30 siswa diantaranya 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, dan VC berjumlah 32 siswa diantaranya 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Jadi, jumlah keseluruhan siswa kelas V di SDN 87 Palembang sebanyak 94 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pengundian dari semua kelompok kelas V, setelah melakukan pengundian maka didapatkan 2 (dua) kelompok kelas yaitu kelas A berjumlah 32 siswa diantaranya 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan sebagai kelas eksperimen dan kelas C berjumlah 32 siswa diantaranya 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan sebagai kelas kontrol.

Tahapan rancangan perlakuan yang dilaksanakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Peneliti memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol tanpa perlakuan.
- b. Peneliti memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilakukan pada pertemuan pertama untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik.

- c. Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model *Problem Based Learning*.
- d. Peneliti memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilakukan pada pertemuan terakhir untuk mengetahui pemahaman akhir peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik validasi instrument menggunakan uji validasi isi, uji validasi konstruksi, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesuksesan. Teknik analisis data peneliti menggunakan uji normalitas data dan uji homogenitas data, Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 87 Palembang yang beralamat di Jl. Kh. Balkhi Lorong Banten IV Ujung Kelurahan Silaberanti Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Juni 2022. Berikut peneliti mendeskripsikan hasil penelitian di SD Negeri 87 Palembang terhitung dari tanggal 22 Juni-26 Juni 2022, proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di SD Negeri 87 Palembang ini dilaksanakan secara langsung (tatap muka) dengan rancangan jadwal yang telah ditentukan dan tetap menerapkan protokol kesehatan, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan maka proses pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan waktu maksimal 3 (tiga) jam dari setiap pertemuannya yaitu dari pukul 08:00 WIB s/d pukul 11:00 WIB.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) kelas yaitu kelas V A dengan siswa yang berjumlah 32 siswa diantaranya 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dan kelas V C yang berjumlah 32 siswa diantaranya 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dalam pelaksanaannya, kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas kontrol dibelajarkan dengan menggunakan model konvensional (ceramah) sedangkan untuk kelas eksperimen dalam pembelajarannya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai akhir siswa dalam mengerjakan soal-soal akhir (*posttest*).

### Deskripsi Data Dokumentasi

Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga yaitu pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 08:00 sampai pukul 10:00 WIB, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi persatuan dan kesatuan masyarakat.

Ada tiga tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap pertemuan yaitu: kegiatan pendahuluan, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama serta mengecek kehadiran siswa, peneliti memberikan apersepsi untuk mempersiapkan siswa agar siap belajar serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya kegiatan inti dalam kegiatan ini peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di mana langkah model PBL ini terdiri dari lima tahapan, tahapan yang pertama melakukan orientasi masalah pada siswa. Pada tahap ini, peneliti memberikan permasalahan kepada siswa yaitu mengenai contoh persatuan dan kesatuan masyarakat. Lalu pada tahap selanjutnya peneliti membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan/eksperimen secara kelompok.

Pada tahap ketiga, peneliti mengarahkan siswa untuk mencari informasi di dalam buku teks bacaan mengenai persatuan dan kesatuan masyarakat. Pada tahap keempat, peneliti membantu serta membimbing siswa untuk menuliskan hasil laporan penyelidikan, yang dilakukan siswa ke dalam lembar kerja siswa yang telah disediakan oleh peneliti.

Pada tahap kelima, peneliti membantu siswa dalam mengevaluasi hasil penyelidikan yang telah dilakukan siswa dalam bentuk laporan serta merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan pada pertemuan

pertama sampai pertemuan ketiga menggunakan metode ceramah. Pada kegiatan pembelajarannya juga terdapat tiga tahapan.

Pertama, kegiatan pendauluan pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama, dan mengecek kehadiran siswa lalu guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang ada di buku siswa, guru menjelaskan materi mengenai persatuan dan kesatuan masyarakat, sedangkan siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan guru, laluelanjutnya siswa diminta mengerjakan soal yang ada di dalam buku siswa.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Dipertemuan keempat pada kelas eksperimen dan kelas control diberikan soal *posttest* untuk membandingkan hasil belajar siswa. Pembagian *posttest* pada kelas eksperimen dibagikan secara langsung oleh peneliti sedangkan *posttest* pada kelas kontrol dibagikan oleh guru kelas yang akan mengajar, dalam pengerjaannya siswa kelas eksperimen dan siswa kelas control diberikan waktu yang sama untuk mengerjakan yaitu selama dua jam dari pukul 08:00 WIB sampai pukul 10:00 WIB.

#### **Deskripsi Data Tes (*Posttest*)**

Analisis data dilakukan untuk mengolah data dari hasil *posttest* yang telah diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya oleh peneliti. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata atau hasil akhir siswa yang diberikan perlakuan berbeda. Daftar nilai *posttest* siswa dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel Daftar Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
1.	AD	90	AR	95
2.	AJ	90	DS	90
3.	DA	60	DW	85
4.	EDL	65	IFH	80
5.	FA	70	KM	75
6.	IS	65	KN	70
7.	MAS	75	KRR	65
8.	MS	70	LLR	60
9.	MWH	60	LS	100
10.	MAG	85	MI	80
11.	MRA	70	MK	90
12.	MRH	75	MR	95
13.	MRP	60	MR	75
14.	MF	75	MR	85
15.	MF	65	MR	75
16.	MRA	80	MRP	100
17.	MSG	85	MKA	95
18.	NS	75	MR	80
19.	NN	70	MRA	90
20.	RS	65	MDA	65
21.	RF	80	MR	75
22.	RK	85	NZ	80
23.	RPP	80	NO	70
24.	SB	70	RL	95
25.	SR	75	RMS	100
26.	SK	85	RY	80

27.	SPS	80	RO	95
28.	STN	70	SR	70
29.	AD	60	SH	85
30.	AL	75	TP	100
31.	MHP	60	VR	90
32.	MF	65	TS	85
	<b>Jumlah</b>	<b>2.335</b>	<b>Jumlah</b>	<b>2675</b>
	<b>N</b>	<b>32</b>	<b>N</b>	<b>32</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>72.96</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>83.59</b>

Berdasarkan tabel di atas mengenai data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen di peroleh bahwa hasil rata-rata *posttest* siswa dari kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional adalah 72.96 dan hasil rata-rata kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah 83,59.

### Analisis Data

Hasil belajar dalam penelitian ini yang berupa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji-t. sebelum dianalisis dengan menggunakan uji- t maka hasil *posttest* tersebut dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data, analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 25. Berikut deskripsi mengenai hasil uji prasyarat dan uji-t dalam penelitian ini :

#### a. Uji Normalitas Data

Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas data dengan uji *kolmogorov-smirnov* menggunakan SPSS Versi 25, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

		<i>Tests of Normality</i>		
		<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>		
Kelas		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil BelajarSiswa	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	,122	32	,200*
	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	,127	32	,200*

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan uji *kolmogorovsmirnov* dengan SPSS Versi 25 di atas, data bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil nilai *posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai (*sig*) ,200>0,05 dan hasil nilai *posttest* kelas kontrol mendapatkan nilai (*sig*) ,200>0,05 sehingga sesuai pernyataan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas Data

Berdasarkan hasil kesimpulan dari uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol yang telah dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan uji homogenitas. Adapun hasil perhitungan dari uji homogenitas data *posttest* tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

		<i>Test of Homogeneity of Variance</i>			
		<i>Levene</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
		<i>Statistic</i>			
<b>Hasil</b>	<i>Based on Mean</i>	2,102	1	62	,15
<b>BelajarSiswa</b>	<i>Based on Median</i>	1,796	1	62	2
	<i>Based on Median</i>	1,796	1	58,236	,18
	<i>and with adjusted</i>				5
	<i>df</i>				,18
	<i>Based on trimmed</i>	2,045	1	62	5
	<i>mean</i>				
					,15
					8

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data dengan menggunakan SPSS Versi 25 di atas, data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (sig) pada *based on mean* >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan nilai posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas didapatkan hasil (sig) ,152>0,05 yang berarti bahwa kedua sampel memiliki varians yang sama (homogen).

**c. Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil dari perhitungan uji hipotesis dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

		<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil Belajar Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	2,102	,152	4,102	62	,000	10,625	2,590	5,448	15,802
	<i>Equal variances not assumed</i>			4,102	59,120	,000	10,625	2,590	5,443	15,807

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji-t (*Independent Sampel T test*) dengan bantuan SPSS Versi 25 di atas, maka diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000<0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel Rata-rata Perhitungan Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

<i>Group Statistics</i>					
	Kelas	N	Mea n	Std. Deviati on	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Posttest Kelas Eksperimen	32	83,5	11,447	2,023
	Posttest Kelas Kontrol	32	72,9	9,146	1,617

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata posttest kelas control < posttest kelas eksperimen yakni nilai rata-rata posttest kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional adalah 72,97 dan rata-rata posttest kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model problem based learning adalah 83,59 dengan perbedaan 10,62. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran problem based learning lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPS siswa materi persatuan dan kesatuan masyarakat kelas V SDN 87 Palembang.

### **Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang berjenis kuantitatif dengan bentuk eksperimen yang akan membandingkan rata-rata kedua sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simple random sampling, kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 87 Palembang pada kelas V yaitu kelas A yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas C yang dijadikan kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan yaitu materi persatuan dan kesatuan masyarakat pada pelajaran IPS. Proses pembelajaran pada kedua kelas memiliki perbedaan yaitu pada kelas kontrol dilakukan dengan menerapkan model konvensional sedangkan pada kelas eksperimen menerapkan model *problem based learning*.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kevalidan dan reliabel yang baik karena hasil yang diperoleh menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian. Setelah instrument penelitian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda telah didapatkan maka instrument tersebut digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian, data dari penelitian tersebut selanjutnya akan diuji dengan menggunakan uji normalitas homogenitas dan uji hipotesis data dengan menggunakan uji-t. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf kepercayaan yang digunakan yaitu 95% sehingga  $\alpha = 0,05$  (5%) yang artinya tingkat kesalahan tidak boleh lebih dari 5%. Dari hasil analisis uji normalitas, hasil yang telah didapatkan berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai  $(sig) > 0,05$ . Hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan sebagai berikut :

- a. Data *posttest* kelas eksperimen memperoleh hasil yaitu ,140 > 0,05 yang artinya data nilai *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.
- b. Data *posttest* kelas kontrol memperoleh hasil yaitu ,062 > 0,05 yang artinya data nilai *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Data yang telah berdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas data, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki varian yang sama atau homogen. Karena dilihat dari nilai sig pada tabel *based on mean* > 0,05. Dari perhitungan homogenitas data *posttest* pada kedua kelas sampel didapat hasil yaitu ,152 > 0,05.

Setelah data yang diperoleh telah berdistribusi normal dan homogen maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis (uji-t) digunakan untuk membuktikan kebenaran dari

hipotesis yang telah diajukan atau dibuat sebelumnya. Jika hasil yang diperoleh pada nilai sig (2-tailed) $<0,05$  maka memiliki arti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  atau terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai dari kedua sampel, namun jika nilai sig (2-tailed) $>0,05$  maka memiliki arti bahwa  $H_0$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua sampel.

Berdasarkan perhitungan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil yaitu : Pada hasil uji hipotesis (uji-t) pada hasil posttest kelas eksperimen didapatkan hasil rata-rata (83,59) sedangkan pada hasil posttest kelas kontrol didapatkan hasil rata-rata (72,96) dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa hasil rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil rata-rata kelas control dengan selisih nilai sebesar 10,63.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 87 Palembang.

Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan adanya kajian terdahulu yang relevan dari peneliti sebelumnya, yaitu oleh: Setyawati, Kristin, dan Anugraheni (2019) Dengan penelitiannya yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adanya pengaruh model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD, hasil yang diperoleh dari penelitian ini pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 69% atau sebanyak 11 siswa, pada siklus II mencapai 94% atau sebanyak 15 siswa, sedangkan hasil dari peneliti rata-rata pada posttest untuk kelas control 72,96 dan untuk kelas eksperimen 83,59. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data dan jenis penelitian, penelitian

sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti ini memberikan perlakuan dengan model PBL. Wahyuni dan Anugraheni (2020) Dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Tematik. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik, hasil penelitiannya 74,83 sedangkan peneliti 83,59, persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, perbedaannya terdapat pada hasil yang diperoleh karena peneliti terdahulu mengukur kemampuan berfikir kritis siswa sedangkan peneliti mengukur hasil belajar siswa. Selain itu, Rahmadani dan Acesta (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap pemahaman konsep siswa, hasil penelitian yang diperoleh 79,85 sedangkan peneliti 83,59, persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan perbedaannya terdapat pada hasil yang diperoleh karena peneliti yang terdahulu mengukur pemahaman konsep siswa sedangkan peneliti mengukur hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 87 Palembang dan telah dianalisis serta dijabarkan didapatkan hasil *posttest* nilai rata-rata siswa kelas eksperimen 83,59 dan untuk hasil *posttest* nilai rata-rata siswa kelas kontrol 72,96, maka di dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 87 Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asa, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Matematika di SMP Negeri Nunufafi. 61.
- Darsono. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG Kompetensi Profesional Mata Pelajaran Guru Kelas SD . 1.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran* . Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA .
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung : Pustaka Setia.

- Ismail, F. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang : Karya Sukses Mandiri.
- Kesumawati, N. R. (2017). *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koeswanti, F. W. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Tembusai*, Volume 5, Nomor 2 Siswa Sekolah Dasar.
- Kristin, B. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD, *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 5, Nomor 2. 353.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran ( Empat Rumpun Model Pembelajaran), *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, Volume 2, Nomor 1. 16.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pendidikan, B. S. (2006). Jakarta: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- Permatasari, R. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Bandar Lampung . 22.
- Purwanto, M. (2017). *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani, H. &. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa . *Jurnal Sekolah Dasar* , 1-9.
- Ridwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. 85.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Setyawati, S. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. . *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* , 93-99.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sofyan, H. (2017). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sujana, A. &. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. 29.
- Surahman, E. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 4, Nomor 1. 3.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, S. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* , 73-82.